PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 6-11
Email: lp3msakti@gmail.com

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemebelajaran Reflektif Berpikir Induktif Kelas IV MI. Riyadlusshibyan Lendangre Tahun Pelajaran 2024/2025

SUKARTO
STKIP Hamzar
kartosu731@gmail.com
Submit: 19-07-2025; Revised: 21-07-2025; Accepted: 22-07-2025; Published: 23-07-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran reflektif berpikir induktif pada siswa kelas IV MI. Riyadlusshibyan Lendangre. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan reflektif berpikir induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 67,94 dengan ketuntasan belajar sebesar 58,82%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,24 dan ketuntasan belajar mencapai 91,18%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: pembelajaran reflektif, berpikir induktif, hasil belajar IPA

ABSTRACT

This study aims to improve science learning outcomes through a reflective inductive thinking learning approach in class IV students of MI Riyadlusshibyan Lendangre. The research used is Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The instruments used in this study were observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. The results showed that the application of reflective inductive thinking approaches can improve students' science learning outcomes. In the first cycle, the average score was 67.94 with a learning mastery of 58.82%. In the second cycle, the average score increased to 83.24 and mastery reached 91.18%. These improvements indicate that the approach is effective in enhancing science learning outcomes.

Keywords: reflective learning, inductive thinking, science learning outcomes

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 6-11
Email: lp3msakti@gmail.com

© 2025 Oleh authors.
Published by: Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sakti (LP3MS)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam membentuk cara berpikir ilmiah dan logis siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI Riyadlusshibyan Lendangre, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Dari 34 siswa, hanya 14 siswa atau 41,18% yang mencapai nilai KKM (70). Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan perlunya suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pendekatan pembelajaran reflektif berpikir induktif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif merefleksikan pengalaman belajar mereka, menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan, dan mengembangkan pemahaman konsep secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuannya melalui proses berpikir yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran reflektif berpikir induktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Riyadlusshibyan Lendangre tahun pelajaran 2024/2025.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Riyadlusshibyan Lendangre yang berjumlah 34 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan.

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 6-11
Email: lp3msakti@gmail.com

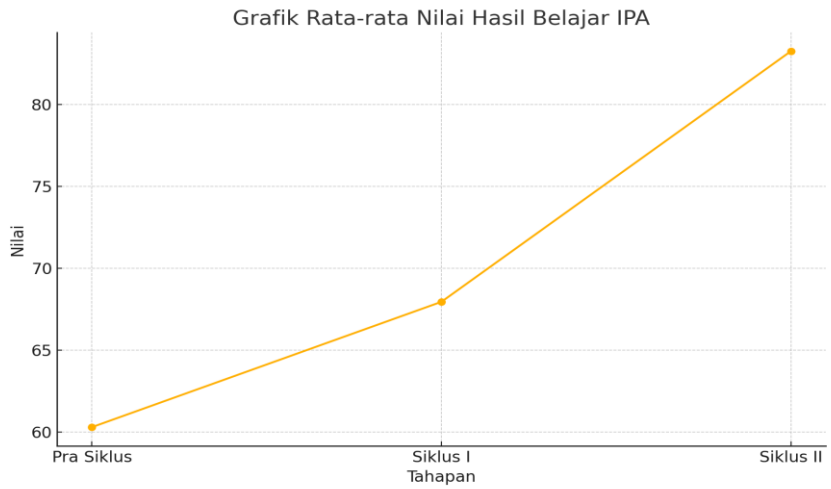
Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Sementara itu, data observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran reflektif berpikir induktif.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 60,29 dengan ketuntasan belajar 41,18%. Setelah dilaksanakan siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 67,94 dan ketuntasan belajar mencapai 58,82%. Kemudian pada siklus II, hasil belajar meningkat signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 83,24 dan ketuntasan belajar sebesar 91,18%.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPA



Gambar 1 memperlihatkan tren peningkatan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa dari tahap pra siklus hingga siklus II. Kenaikan yang konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif dengan pendekatan berpikir induktif mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 6-11
Email: lp3msakti@gmail.com

Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 41,18% pada pra siklus menjadi 91,18% pada siklus II. Hal ini mengindikasikan efektivitas pendekatan reflektif berpikir induktif dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran reflektif berpikir induktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Riyadlusshibyan Lendangre tahun pelajaran 2024/2025. Peningkatan ini ditunjukkan dengan bertambahnya rata-rata nilai siswa dari 60,29 pada pra siklus menjadi 83,24 pada siklus II serta peningkatan ketuntasan belajar dari 41,18% menjadi 91,18%. Pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih bermakna

REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil yang di capai pada penelitian ini maka rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru sangat berperan untuk membangun kemampuan siswa sacara bertahap dan berjenjang sehingga metode tersebut dapat di terapkan secara efektif di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Kepada peserta didik di sarankan agar lebih banyak belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah di berikan, khususnya pada mata pelajaran IPA.

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 6-11
Email: lp3msakti@gmail.com

3. Kepada Orang Tua siswa di harapkan agar benar-benar memperhatikan keberadaan dan aktivitas anaknya di rumah, ikut membantu dan mendorong untuk belajar sehingga para siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
4. Kepada pembaca yang budiman, tidak ada satupun metode pembelajaran yang terbaik tetapi metode pembelajaran yang paling baik itu adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik dan kesesuaiannya dengan materi yang akan di sampaikan serta dapat di jadikan sebagai referensi dan sumber informasi mengenai penerapan pembelajaran berfikir induktif dalam pembelajaran pada penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2014). Learning to Teach. McGraw-Hill Education.

Degeng, I. N. S. (2015). Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung: Aras Media.

Depdiknas. (2008). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat Tenaga Kependidikan.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of Teaching (9th ed.). Pearson.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). The Action Research Planner. Springer.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.

Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. (2020). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widodo, C. (2021). Strategi Pembelajaran Inovatif. Malang: UMM Press.

Yamin, M. (2019). Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung

Persada Press.

Trianto. (2018). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.

Siregar, E. & Nara, I. M. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.